

**ETIKA KEBEBASAN BEREKSPRESI
DALAM *TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK*
KARYA LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ALMA AMELIA
NIM. 3118075

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**ETIKA KEBEBASAN BEREKSPRESI
DALAM *TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK*
KARYA LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ALMA AMELIA
NIM. 3118075

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alma Amelia
NIM : 3118075
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“ETIKA KEBEBASAN BEREKSPRESI DALAM TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK KARYA LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 12 Mei 2022

Yang Menyatakan,



Alma Amelia
NIM. 3118075

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos

Kota Tegal

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Alma Amelia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Alma Amelia

NIM : 3118075

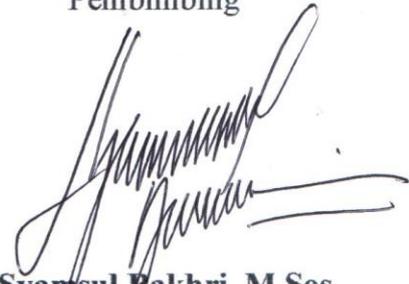
Judul : **ETIKA KEBEBASAN BEREKSPRESI DALAM TAFSIR AL-QUR'AN
TEMATIK KARYA LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 April 2022

Pembimbing



Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ALMA AMELIA**

NIM : **3118075**

Judul Skripsi : **ETIKA KEBEBASAN BEREKSPRESI DALAM
TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK KARYA LAJNAH
PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN**

Yang telah diujikan pada hari Senin, 25 April 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I,

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.Ag

NIP. 197906072003121003

Penguji II,

Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum

NIP. 198701012019031011

Pekalongan, 17 Mei 2022

Disahkan oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag

NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)

15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka
23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	ه	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata)
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta marbuṭah

Ta marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا = *rabbānā*

البر = *al-birr*

5. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan hebat untuk karya sederhana ini peneliti berikan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Saechu dan Ibu Hikmah yang tiada henti melantunkan doa, dan memberikan dukungan penuh baik berupa materi maupun spiritual. Sehingga dengannya, karya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan sekelumit proses yang menyertainya.
2. Saudara kandung saya M. Kukuh Putra Pradipta yang selalu memberikan semangat, dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos selaku dosen pembimbing, saya ucapkan terima kasih banyak untuk ruang dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
4. Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak mentransferkan ilmunya kepada saya. Tak lupa seluruh staf FUAD yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga penyelesaian skripsi.
5. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan petuah, nasihat, dan semangat sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Teman-teman seperjuangan yang tanpa hentinya memberikan dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan.

Demikianlah persembahan luar biasa untuk karya skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi diri maupun bagi pembaca dan masyarakat secara umum.

MOTTO

*“Life is short, time is fast, no replay, no rewind, so just enjoy every moments you
have and make the best out of it.”*

ABSTRAK

Amelia, Alma. 2022. “Etika Kebebasan Berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur’an Tematik* karya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an”. *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan*. Syamsul Bakhri, M.Sos.

Kata Kunci: *Etika, Kebebasan Berekspresi, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Tafsir Al-Qur’an Tematik*

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an menyusun *Tafsir Al-Qur’an Tematik* dengan menggunakan metode tematik karena dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam menafsirkan Al-Qur’an. Meskipun demikian, penafsiran mengenai etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur’an Tematik* tetaplah sebuah produk yang bersifat relatif dan profan yang tidak dapat terlepas dari ruang sosial-historisnya. Sehingga, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: (1) Mengetahui dan menganalisis keterkaitan antara penafsiran dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an mengenai etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur’an Tematik* dengan ruang sosial-historisnya; (2) Mengetahui dan menganalisis makna tindakan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an dalam mengonsepan etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur’an Tematik*.

Penelitian ini pun memiliki rumusan masalah berupa: (1) Bagaimana keterkaitan antara penafsiran dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an mengenai etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur’an Tematik* dengan ruang sosial-historisnya?; (2) Bagaimana makna tindakan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an dalam mengonsepan etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur’an Tematik*?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa kepustakaan (*library research*) yang mana menggunakan analisis eksplanatori (*explanatory analysis*) dengan bantuan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Adapun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka menunjukkan hasil bahwa: (1) Secara eksplisit merupakan wujud dari sebuah karya ideologis yang dijadikan sebagai standar pedoman etika dalam kebebasan berekspresi khususnya bagi masyarakat muslim Indonesia. Sedangkan secara implisit merupakan wujud atas dukungan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an terhadap program pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan beragama di Indonesia. ; (2) Sementara itu dalam *makna objektif* yaitu selain sebagai upaya dalam memberikan solusi atas permasalahan kebebasan berekspresi menurut wawasan yang berasal dari Al-Qur’an, juga sebagai bentuk respon atas ketidaksetujuan terhadap kehadiran karikatur Nabi Muhammad S.A.W.; *makna ekspresif* yaitu M. Quraish Shihab menyatakan bahwasanya tindakan pengilustrasian terhadap diri Nabi Muhammad S.A.W. adalah hal yang diharamkan; dan *makna dokumenter* yaitu sebagai salah satu bentuk syiar atas nilai-nilai ajaran Al-Qur’an (Islam) di Indonesia.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Etika Kebebasan Berekspresi dalam Tafsir Al-Qur’an Tematik karya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an”**. Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Pekalongan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
4. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, koreksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak, ibu, dan segenap keluarga di rumah yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak.

Pekalongan, 12 Mei 2022

Peneliti



Alma Amelia
NIM. 3118075

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Analisis Teoritis	5
2. Penelitian yang Relevan.....	11
3. Kerangka Berpikir.....	15
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II GAMBARAN UMUM ETIKA KEBEBASAN BEREKSPRESI	21
A. Etika	21
1. Definisi.....	21
2. Fungsi.....	23
3. Pembagian Etika	23
B. Kebebasan Berekspresi	24
1. Definisi dan Cakupan.....	25
2. Aturan dan Batasan Hukum	27

BAB III ETIKA KEBEBASAN BEREKSPRESI DALAM TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK KARYA LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN DAN RUANG SOSIAL-HISTORIS DI INDONESIA	32
A. Etika Kebebasan Berekspresi dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik karya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an	32
1. Etika Al-Qur'an sebagai Paradigma	32
2. Contoh Peristiwa Pengungkapan Ekspresi di dalam Al-Qur'an	33
a. Berekspresi melalui Verbal	33
b. Berekspresi melalui Sikap	34
c. Berekspresi melalui Tingkah Laku	35
d. Berekspresi melalui Media (grafis, simbol, lukisan, isyarat)	37
3. Konsep Etika Kebebasan Berekspresi	38
a. Tanggung Jawab	39
b. Kesopanan	41
c. Kejujuran dan Kebenaran	45
d. Membawa Rasa Kagum kepada al-Khaliq	47
B. Ruang Sosial-Historis di Indonesia	48
1. Masa Pra-Penafsiran	48
2. Masa Penafsiran	53
3. Masa Pasca-Penafsiran	56
BAB IV ANALISIS TERHADAP ETIKA KEBEBASAN BEREKSPRESI DALAM TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK KARYA LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN	65
A. Keterkaitannya dengan Ruang Sosial-Historisnya	65
B. Makna Tindakan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an	71
1. Makna Objektif	82
2. Makna Ekspresif	83
3. Makna Dokumenter	84
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tafsir Al-Qur'an Tematik merupakan salah satu produk tafsir yang berhasil diciptakan sebagai upaya pemeliharaan atas Al-Qur'an dari pemerintah Indonesia yang dimulai sejak 2007 melalui tim khusus penafsiran Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Di dalamnya pun mencakup berbagai pembahasan yang berkaitan dengan problematika kontemporer, salah satunya ialah berkaitan dengan etika. Adapun salah satu pembahasan di dalamnya ialah berkaitan dengan etika dalam kebebasan berekspresi yang mana telah dikonsepsikan menjadi: (1) Tanggung jawab; (2) Kesopanan; (3) Kejujuran dan Kebenaran; (4) Membawa rasa kagum kepada *al-Khaliq* dengan menggunakan metode tematik.

Namun meskipun kini penggunaan metode tematik dianggap oleh sebagian ulama sebagai metode yang paling relevan untuk menafsirkan Al-Qur'an,¹ tetap saja tidak akan dapat mengubah kenyataan bahwa tafsir merupakan produk yang bersifat relatif dan profan seperti produk pemikiran yang lain.² Sebab seringkali sebuah tafsir tidak hanya dijadikan sebagai sarana penjelas atas kehendak Allah S.W.T. sesuai kemampuan dari penafsirnya saja,

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*, Seri 3 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), hlm. xxii.

² Rohimin Alwi, "Pemetaan Arah Baru Studi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi", *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 18.1 (2014), hlm. 7, <<http://dx.doi.org/10.29300/madania.v18i1.7>>.

namun di dalam sebuah tafsir pun pasti mengandung kepentingan dibaliknya dan subjektivitas dari penafsirnya.³

Berkaitan dengan hal ini, Ishlah Gusmian pun menyatakan bahwa lahirnya sebuah tafsir sudah pasti tidak akan dapat terlepas dari gambaran peristiwa yang ada saat tafsir tersebut disusun, latar belakang dan keilmuan yang dimiliki penafsir, serta kondisi sosial-politik yang terjadi saat itu.⁴ Sehingga di dalam sebuah tafsir tentu tidak ada yang namanya absolutisasi maupun sakralisasi, serta juga bukan termasuk sesuatu yang bersifat anti kritik sebab hadirnya karya tafsir di suatu zaman ialah wujud atas zaman itu sendiri.

Namun, sayangnya penelusuran terhadap historitas dalam penafsiran seringkali dianggap sebagai cerita masa lalu yang kurang menarik. Padahal penelusuran terhadapnya mampu mengantarkan para peneliti untuk memahami berbagai makna dari penafsiran yang dilakukan oleh penafsirnya.⁵ Hal ini pun sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Karl Mannheim bahwasanya penelusuran terhadap latar belakang sosial dari sebuah pemikiran akan dapat memperlihatkan berbagai kekuatan tersembunyi di dalamnya.⁶ Sebab tidak ada pengetahuan (pemikiran) yang terlahir dari ruang hampa, melainkan ia dikonstruksi oleh situasi sosial yang mengitarinya saat itu. Oleh karena itu

³ *Ibid.*, hlm. 5.

⁴ Ishlah Gusmian, "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia", *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, 24.1 (2015), hlm. 4, <<https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.1>>.

⁵ Yasif Maladi dan Zulfadhli Rizki Barkia, "Ideologi Tafsir Era Reformasi", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 1.1 (2021), hlm. 29, <<http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11421>>.

⁶ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 58-59.

usaha untuk memahami sebuah pemikiran tidak akan pernah sempurna tanpa memahami latar belakang sosial yang berada di balik pemikirannya tersebut.⁷

Adapun etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* yang lahir di era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tersebut, tentunya pun memiliki ruang sosio-historisnya tersendiri. Terlebih dalam setiap periode kepemimpinan di Indonesia yang pastinya juga terikat dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang “Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional”.

Dengan demikian, peneliti pun bermaksud untuk melakukan riset sosio-historis terhadap hasil penafsiran dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an mengenai etika kebebasan berekspresi guna menelusuri adanya keterkaitan antara hasil penafsirannya tersebut dengan ruang sosio-historinya. Sehingga berbagai makna tindakan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dalam mengonsepan etika kebebasan berekspresi tersebut pun dapat diketahui. Oleh karena itu, peneliti pun memberikan judul dari penelitian ini berupa “Etika Kebebasan Bereksprei dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* Karya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an”.

B. Rumusan Masalah

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an menyusun *Tafsir Al-Qur'an Tematik* dengan menggunakan metode tematik karena dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam menafsirkan Al-Qur'an. Meskipun demikian,

⁷ Hamka, “Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim”, *Scolae: Jurnal of Pedagogy*, 3.1 (2020), hlm. 76.

penafsiran mengenai etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* tetaplah sebuah produk yang bersifat relatif dan profan yang tidak dapat terlepas dari ruang sosial-historisnya. Dengan demikian, berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut maka peneliti pun merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan antara penafsiran dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an mengenai etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* dengan ruang sosial-historisnya?
2. Bagaimana makna tindakan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dalam mengonsepkkan etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis keterkaitan antara penafsiran dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an mengenai etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* dengan ruang sosial-historisnya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis makna tindakan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dalam mengonsepkkan etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang penafsiran dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an mengenai etika kebebasan berekspresi.
2. Sedangkan secara praktis, diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian literatur tafsir Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan keilmuan sosiologi. Sebab sering kali dalam berbagai kajian Al-Qur'an dan tafsir penggunaan keilmuan sosiologi masih hanya sebatas pada penelitian yang berkaitan dengan *living qur'an*.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mencegah terjadinya plagiasi terhadap penelitian orang lain serta menunjukkan keorisinilan dari penelitian ini, maka perlu dilakukan adanya peninjauan pustaka meliputi:

1. Analisis teoritis

Dalam bagian ini, terdiri dari dua macam teori yaitu teori konsep dan teori pendekatan yang mana masing-masing dapat dipaparkan dengan sebagaimana berikut:

a. Kajian Literatur Tafsir

Secara umum, *genre* kajian terhadap Al-Qur'an dan Tafsir terbagi menjadi empat macam yaitu:⁸

⁸ Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir (Sebuah Overview)", *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 12.1 (2019), hlm. 133-135, <<https://doi.org/10.22548/shf.v12i1.409>>.

- Kajian yang menjadikan teks Al-Qur'an sebagai obyek kajian (sumber pokok);
- Kajian terhadap hasil pembacaan atau penafsiran orang lain atas Al-Qur'an atau bisa juga dipahami sebagai kajian terhadap *human creation* yang berbentuk teks dengan sifat yang profan (tidak suci);
- Kajian yang berkaitan dengan aspek metodis baik yang bersumber dari *Ulumul Qur'an*, Ilmu Tafsir, maupun dari berbagai keilmuan yang lain;
- Kajian terhadap “respon” masyarakat atas Al-Qur'an atau hasil penafsiran seseorang.

Adapun dikarenakan dalam penelitian ini ialah bertujuan untuk mengkaji hasil penafsiran dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an mengenai etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, maka penelitian ini pun termasuk dalam jenis kajian yang kedua, yang mana disebut oleh Sahiron Syamsuddin sebagai “kajian literatur tafsir”.⁹

Yang mana jika ditinjau secara sejarah, perkembangan kajian literatur tafsir sendiri ialah berasal dari tradisi dalam mengapresiasi maupun mengkritik sebuah hasil pemahaman seseorang terhadap Al-Qur'an yang bahkan praktik tersebut pun telah terjadi sejak zaman di

⁹ *Ibid.*, hlm. 134.

mana Rasulullah S.A.W. masih hidup. Hingga kemudian seiring perkembangan berbagai wacana intelektual keislaman, praktek kritik terhadap literatur tafsir pun semakin berkembang semenjak abad ke-2 Hijriyah. Yang mana pada masa itu kajian terhadap literatur tafsir masih bersifat *judicial criticism* atau hanya bertujuan untuk mengungkap baik buruknya hasil penafsiran dari seorang penafsir maupun kelayakannya sebagai seorang penafsir.¹⁰

Namun kini kajian terhadap literatur tafsir pun semakin berkembang dan bervariasi sebab sudah tidak hanya sekedar sebagai *judicial criticism* melainkan juga telah mencakup mengenai pengkajian terhadap asal-usul dan perkembangan suatu tafsir; berbagai macamnya; kecenderungan dalam penafsiran; proses penyusunannya, hakikatnya, pengaruh dan keterkaitannya, maupun resepsinya terhadap sesuatu; dan sebagainya. Bahkan keterbukaan terhadap penggunaan pisau analisisnya pun menjadi beragam, baik itu yang berasal dari keilmuan keislaman maupun berbagai teori kontemporer seperti filsafat, feminis, hermeneutika, sosiologi pengetahuan, dan sebagainya.¹¹

b. Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Karl Mannheim merupakan salah satu sosok sosiolog yang hingga kini masih diperhitungkan keberadaannya karena berbagai

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 136.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 136-147.

sumbangan pemikirannya yang luar biasa dalam keilmuan sosiologi, terlebih sosiologi pengetahuan. Adapun dalam bukunya yang berjudul *Ideologi dan Utopia*, ia pun menegaskan bahwasanya:¹²

Sosiologi pengetahuan adalah salah satu dari cabang-cabang termuda dari sosiologi; sebagai teori cabang ini berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dan eksistensi sebagai riset sosiologis-historis, cabang ini berusaha menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan itu dalam perkembangan intelektual manusia.

Singkatnya, bagi Mannheim sosiologi pengetahuan merupakan sebuah ilmu yang digunakan untuk mencurigai keterkaitan dari sebuah “pengetahuan” (pemikiran) dengan “eksistensi” (konteks sosialnya).¹³ Karena ia meyakini bahwa pandangan manusia terhadap sesuatu itu tergantung dari kerangka rujukannya saat itu, dengan kata lain pemikiran manusia tidak dapat terlepas dari ideologisasinya terhadap berbagai latar belakang sosial yang mengitarinya saat itu.¹⁴

Adapun dalam hal ini, Arief Budiman pun memberikan contoh mudah di mana ia mencoba menghubungkan “pengetahuan” para pendahulu tentang menggunting kuku yang dilakukan pada malam hari yang dikatakan akan mendatangkan seekor harimau dengan “eksistensinya”. Kemudian, dari penelusurannya ia pun memaparkan bahwa:¹⁵

Kala itu belum ada penerangan, sehingga ketika ada anak yang menggunting kukunya di malam hari tentunya dikhawatirkan ia justru

¹² Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, (terj.) Arief Budiman, (Yogyakarta: Kansius, 1991), hlm. 287.

¹³ Muhyar Fanani, *op. cit.*, hlm. 122.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 35.

¹⁵ Karl Mannheim, *op. cit.*, hlm. xxiii.

mendapat luka karena tidak dapat melihat dengan jelas. Namun dikarenakan untuk memberikan pemahaman semacam itu kepada anak yang bandel adalah sesuatu yang sulit, maka cara yang dianggap paling efektif adalah dengan menakut-nakutinya.

Selain itu Mannheim pun meyakini bahwa berbagai kondisi dalam kehidupan pemikir ialah tidak hanya mempengaruhi asal-usul dari lahirnya sebuah gagasan, melainkan juga justru menjadi bagian yang nyata darinya.¹⁶ Sebab sebuah pernyataan atau konsep dapat saja memiliki redaksi yang sama tetapi dimaksudkan untuk makna yang berbeda hanya karena lahir dari latar sosial yang berbeda.¹⁷ Oleh karena itu, ia pun menegaskan bahwasanya:

Tidak ada cara berpikir (mode of thought) yang dapat dipahami jika latar belakang sosialnya belum di klarifikasi.

Namun bukan berarti bahwa dengan menelusuri asal-usul sosial tersebut menjadikan sosiologi pengetahuan memiliki tugas untuk mengklaim salah atau benarnya suatu pemikiran, melainkan justru memposisikan “pemikiran” tersebut dalam hubungannya dengan tindakan sosial pemikirnya.¹⁸ Pemahamannya yang semacam ini tentu merupakan pengaruh dari pemikiran Max Weber yang menyatakan bahwa:¹⁹

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 58.

¹⁷ Hamka, *op. cit.*, hlm. 83.

¹⁸ Muhyar Fanani, *op. cit.*, hlm. 57-58.

¹⁹ Hamka, *op. cit.*, hlm. 82.

Sosiologi adalah sains tentang tindakan sosial yang harus diuraikan dengan memahami makna-makna interpretif yang dilekatkan pelaku tindakan pada lingkungannya.

Sehingga tidaklah mengherankan jika akhirnya Mannheim pun menyatakan bahwa di dalam “pengetahuan” (pemikiran) memiliki unsur aktivitis di dalamnya.²⁰ Hingga kemudian mengonsepan dalam teorinya bahwa dalam tindakan manusia ialah memiliki tiga makna (*meaning*) yaitu:²¹

- *Makna obyektif* (maksud dari tindakan yang bergantung pada konteks sosial yang terjadi saat itu);
- *Makna ekspresif* (maksud dari tindakan yang ditunjukkan oleh sang tokoh); dan
- *Makna dokumenter* (maksud dari tindakan yang bersifat tersirat, di mana sang tokoh tidak menyadari bahwa suatu yang diekspresikan menggambarkan kebudayaan secara keseluruhan).

Sementara itu, sebagai “bukti kuat” dari layaknya penggunaan sosiologi pengetahuan sebagai salah satu pisau analisis yang dapat digunakan dalam kajian literatur tafsir, kita pun dapat melihatnya melalui pernyataan dari Sahiron Syamsuddin yang menyatakan bahwa:²²

²⁰ Karl Mannheim *op. cit.*, hlm. 320.

²¹ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenran Historis-Normatif*, (terj.) Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 15-16.

²² Sahiron Syamsuddin, *op. cit.*, hlm. 141-142.

Dalam teori ini mengakui adanya pengaruh nilai-nilai sosial terhadap semua persepsi tentang realitas, sehingga tidak ada praktik penafsiran yang dapat terhindar dari kekuatan formatif latar belakang dan komunitas paradigma yang dianut oleh penafsirnya.

Hal ini pun tentunya dikarenakan bahwa hadirnya sebuah tafsir merupakan bukti dari totalitas pengungkapan perasaan dan pengalaman dari penafsirnya.²³ Dengan kata lain tafsir yang ditulis tersebut juga merupakan bentuk tindakan dari penafsirnya.

Oleh karena itu, peneliti pun memilih untuk menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk menjadi pisau analisis dalam penelitian ini guna menelusuri adanya keterkaitan antara hasil penafsiran dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an mengenai etika kebebasan berekspresi dengan ruang sosio-historinya. Sehingga berbagai makna tindakan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dalam mengonsepan etika tersebut pun dapat diketahui.

2. Penelitian yang relevan

Sebenarnya penelitian terhadap *Tafsir Al-Qur'an Tematik* maupun berbagai hasil penafsiran di dalamnya sudah banyak dilakukan, terlihat dari sebagaimana yang peneliti temukan yaitu:

No.	Judul	Keterangan
1.	<i>Tafsir Tematik Kemenag (Studi Al-Quran dan Pendidikan Anak Usia Dini)</i>	Artikel jurnal karya Atik Wartini ini merupakan penelitian <i>library research</i> yang berfokus pada pembahasan tentang pentingnya meninjau Pendidikan Anak Usia Dini dalam al-Quran dan pendidikan anak

²³ Hamka, *op. cit.*, hlm. 79.

		di dalam keluarga dalam Al-Qur'an menurut perspektif <i>Tafsir Al-Qur'an Tematik</i> Kementerian Agama RI.
2.	<i>Kesetaraan Gender dan Relasi Kuasa dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia</i>	Artikel jurnal karya Tinggal Purwanto ini menggunakan pendekatan teori relasi kuasa Michel Foucault untuk membahas tentang relasi kuasa pengetahuan yang beroperasi dalam <i>Tafsir Al-Qur'an Tematik</i> khususnya yang berkaitan dengan kesetaraan gender.
3.	<i>Negara dan Al-Qur'an di Indonesia (Studi Kasus Tafsir Tematik Kementerian Agama Islam)</i>	Artikel jurnal karya Wildan Imaduddin Muhammad ini merupakan penelitian kualitatif yang memaparkan hasil penafsiran tim penafsir kementerian tentang penciptaan manusia dalam <i>Tafsir Ilmi</i> Kemenag yang menggunakan metode tematik. Dari penelitiannya tersebut pun disimpulkan bahwasanya dalam penafsiran yang dilakukan ialah menggunakan berbagai sumber ilmiah dan logika untuk menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan sains.
4.	<i>Epistemologi Tafsir Tematik Jama'iyah Kementerian Agama tentang Pola Hidup Sehat</i>	Tesis karya Muhammad Arif Rasyid Ridha ini berfokus pada hasil penafsiran dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an mengenai pola hidup sehat dalam <i>Tafsir Al-Qur'an</i>

		<i>Tematik</i> “Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur’an” dengan menggunakan pendekatan historis-filosofis.
5.	<i>Kontekstualisasi Miskomunikasi dalam Al-Qur’an (Studi atas Tafsir Al-Qur’an Tematik Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI)</i>	Artikel jurnal karya Ulvah Nur’aeni ini merupakan penelitian yang berfokus pada pembahasan mengenai hasil penafsiran dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an yang bertema “Komunikasi dan Informasi” menggunakan metode analisis deskriptif .
6.	<i>Tinjauan Strategi Wacana Kuasa Pemerintah dalam Tafsir Al-Qur’an Tematik Kementerian Agama RI</i>	Artikel jurnal karya Arif Kurniawan ini menggunakan pendekatan teori relasi kuasa Michel Foucault yang digunakan untuk menelusuri adanya pengaruh dan intervensi dari relasi antara pemerintah dengan <i>Tafsir Al-Qur’an Tematik</i> .
7.	<i>Nilai-Nilai Pendidikan Ekologi dalam Al-Qur’an: Analisis Tafsir Maudhu’i karya Tim Kementerian Agama RI</i>	Tesis karya Ahmad Dwi Bayu Saputro berfokus pada pembahasan atas hasil penafsiran tim Tafsir Maudhu’i Kementerian Agama RI mengenai nilai-nilai pendidikan ekologi menggunakan metode dokumentasi dan pendekatan fenomenologi.

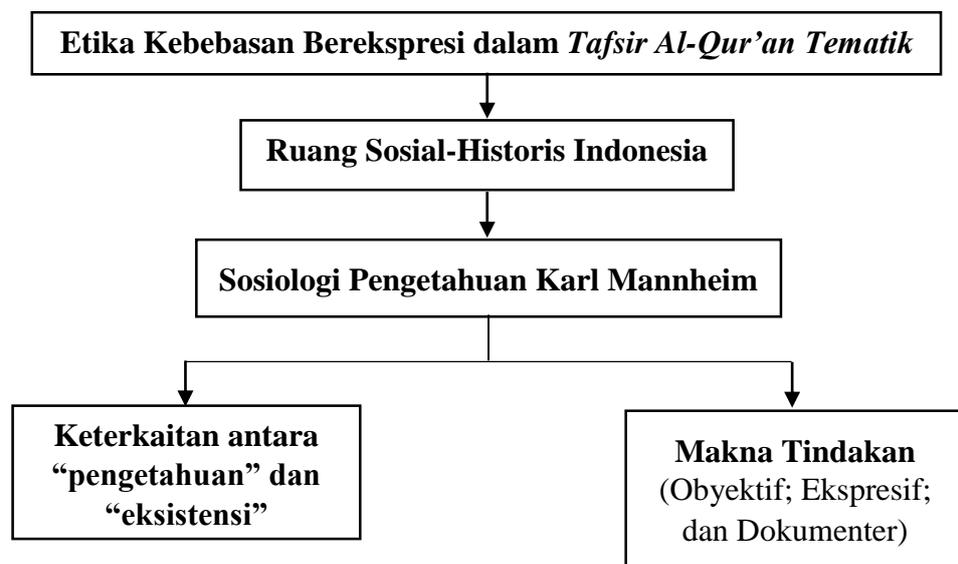
8.	<i>Kerukunan Antar Umat Beragama: Komparasi Tafsir Tematik Kementerian Agama RI dan Tafsir Fi Zilāl Al-Qur’ān Karya Sayyid Quthb</i>	Skripsi karya Aris Mandar ini berfokus untuk membandingkan hasil penafsiran dari kedua tafsir tersebut mengenai kerukunan antar umat beragama.
----	--	--

Dari pemaparan berbagai penelitian yang peneliti jumpai tersebut, maka skripsi ini pun memiliki *scientific novelty* karena belum pernah ada peneliti yang mengkaji penafsiran dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an mengenai “etika kebebasan berekspresi” dalam *Tafsir Al-Qur’an Tematik*. Selain itu dalam skripsi ini juga memiliki *methodological novelty*, sebab belum pernah ada peneliti yang mengkaji *Tafsir Al-Qur’an Tematik* dengan menggunakan metode analisis eksplanatori melalui bantuan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Sehingga, dalam penelitian ini peneliti pun bermaksud untuk mengkaji penafsiran dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an mengenai “etika kebebasan berekspresi” dalam *Tafsir Al-Qur’an Tematik* dengan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Guna menelusuri adanya keterkaitan antara hasil penafsirannya tersebut dengan ruang sosio-historinya. Sehingga berbagai makna tindakan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an dalam mengonsepan etika kebebasan berekspresi tersebut pun dapat diketahui.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teoritis yang telah dilakukan di atas, maka peneliti bermaksud mengkaji penafsiran dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an mengenai etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* dengan menggunakan menggunakan metode analisis eksplanatori melalui bantuan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Yang mana digunakan untuk menelusuri adanya keterkaitan antara hasil penafsirannya tersebut dengan ruang sosio-historinya. Sehingga berbagai makna tindakan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dalam mengonsepkkan etika kebebasan berekspresi tersebut pun dapat diketahui.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif berupa *library research*, sebab berbagai data yang ada pada penelitian ini terdapat dalam literatur kepustakaan.

2. Sumber data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Yaitu berasal dari *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*, Seri 3 yang disusun pada 2008 dan diterbitkan pada 2009.

b. Sumber data sekunder

Yaitu meliputi:

No.	Jenis	Judul
1.	Artikel Jurnal	“Pemetaan Arah Baru Studi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi”; “Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia”; “Ideologi Tafsir Era Reformasi”; “Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim”; “Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir (Sebuah Overview)”; “Tafsir Tematik Kemenag (Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Anak Usia Dini)”; “Visualisasi Nabi S.A.W. dalam Film Perspektif Hukum Islam”; “Moderasi Islam Era Milenial (Ummatan Wasathan dalam Moderasi Islam karya Muchlis Hanafi)”.
2.	Buku	<i>Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang; Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan</i>

		<p><i>Pikiran dan Politik</i>, (terj.) Arief Budiman; <i>Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif</i>, (terj.) Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow; <i>Ensiklopedi Pendidikan; Ajaran Nilai Etis dalam Kitab Suci dan Relevansinya bagi Kehidupan Modern; Etika Suatu Pengantar</i>, (terj.) R. Andre Karo-karo; <i>Etika: Ilmu Akhlak</i>, (terj.) K.H. Farid Ma'ruf, Cetakan 3; <i>Bagian Pertama Pendidikan; Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan; Etika Politik; Pengantar Studi Etika; Buku Saku Kebebasan Berekspresi di Internet</i>.</p>
3.	Kamus	<p><i>Kamus Umum Belanda-Indonesia; Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap</i>, Edisi 2; <i>Kamus Super Lengkap Arab-Inggris-Indonesia</i>.</p>
4.	Website	<p>LP2M Universitas Medan Area; KBBI Daring; KOMNAS HAM Republik Indonesia; Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional; Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an; Pustaka Lajnah; Institut Ilmu Al-Qur'an; Pusat Kajian Hadis; Dakwatuna; Direktori Staff UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; Majelis Ulama Indonesia; Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia; SIRANDANG; BBC News Indonesia; Anzdoc; Tempo.co;</p>

		Okenews; Google Play; Pustaka Lajnah; Youtube; SAFEnet; Republika.co.id; Liputan6; CNN Indonesia; Detiknews; Suarabanten.id; Cariustadz; Viva.co; Pascasarjana PTIQ.
6.	Skripsi	“Persis pada Masa Kepemimpinan KH. Maman Abdurrahman”.

3. Teknik pengumpulan data

Yaitu dilakukan secara kepustakaan, dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan baik dari sumber primer maupun sekunder dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah tersebut dapat dipaparkan sebagaimana berikut:

- Menghimpun data primer dari *Tafsir Al-Qur’an Tematik: Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*, Seri 3 mengenai paradigma etika yang dianut oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, hasil temuannya mengenai peristiwa berekspresi di dalam Al-Qur’an, serta penafsirannya mengenai etika kebebasan berekspresi.
- Mengkronologikan ruang sosial-historis Indonesia menjadi tiga bagian yaitu masa pra-penafsiran; masa penafsiran; dan masa pasca-penafsiran. Yang mana didapatkan dari penukilan informasi dalam sumber primer dan melengkapinya dengan berbagai sumber sekunder yang berkaitan.

4. Teknik pengolahan dan analisis data

Yaitu menggunakan analisis eksplanatori (*explanatory analysis*) yang mana bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai berbagai informasi kecil dalam sebuah teks tafsir.²⁴ Selain itu, dalam penggunaannya juga dapat mengantarkan untuk mengetahui jawaban “mengapa” dan “untuk apa” objek kajian tersebut (sebagai penelusuran sebab-akibat).²⁵ Yang mana menggunakan bantuan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dengan cara:

- a. Menelusuri adanya keterkaitan antara hasil penafsiran etika kebebasan berekspresi dengan ruang sosio-historisnya baik itu secara eksplisit maupun implisitnya;
- b. Menelusuri berbagai makna tindakan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an dalam mengonsepkkan etika kebebasan berekspresi yang mana terdiri dari *Makna obyektif*; *Makna ekspresif*; dan *Makna dokumenter*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan secara tepat dan tidak memperluas obyek kajian penelitian, maka susunan sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu meliputi:

²⁴ Sahiron Syamsuddin, *op. cit.*, hlm. 140.

²⁵ LP2M Universitas Medan Area, diakses pada 7 Januari 2022, melalui <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/28/penelitian-eksplanatori-definisi-karakteristik-dan-jenisnya/>.

Bab I yaitu pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori yang membahas mengenai gambaran umum etika dalam kebebasan berekspresi.

Bab III yaitu pembahasan tentang etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dan ruang sosial-historis Indonesia.

Bab IV yaitu analisis terhadap etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* karya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Bab V yaitu berupa penutup yang terdiri atas kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan mengenai etika kebebasan berekspresi dalam Tafsir Tafsir Al-Qur'an Tematik, maka:

1. Keterkaitan antara penafsiran dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an mengenai etika kebebasan berekspresi dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik dengan ruang sosial-historisnya ialah secara eksplisit penafsiran mengenai etika kebebasan berekspresi merupakan wujud dari sebuah karya ideologis yang dijadikan sebagai standar pedoman etika dalam kebebasan berekspresi khususnya bagi masyarakat muslim Indonesia. Sedangkan secara implisit adanya penafsiran mengenai etika kebebasan berekspresi merupakan wujud atas dukungan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an terhadap program pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan beragama di Indonesia.
2. Makna tindakan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dalam mengonsepan etika kebebasan berekspresi dalam *Tafsir Al-Qur'an Tematik* terbagi menjadi tiga:
3. *Makna objektif* yaitu selain sebagai upaya dalam memberikan solusi atas permasalahan kebebasan berekspresi menurut wawasan yang berasal dari Al-Qur'an, juga sebagai bentuk respon atas

ketidaksetujuan terhadap kehadiran karikatur Nabi Muhammad S.A.W.;

- *Makna ekspresif* yaitu sebagai salah satu sosok ahli tafsir sekaligus narasumber dalam tim ini, M. Quraish Shihab menyatakan bahwasanya tindakan pengilustrasian terhadap diri Nabi Muhammad S.A.W. adalah hal yang diharamkan.
- *Makna dokumenter* yaitu sebagai salah satu bentuk syiar atas nilai-nilai ajaran Al-Qur'an (Islam) di Indonesia.

B. Saran

1. Kepada para peneliti

Sepanjang pengamatan peneliti bahwasanya dalam penelitian/kajian terhadap *Tafsir Al-Qur'an Tematik* seringkali masih belum menampilkan secara jelas penafsir sesungguhnya dan hanya berpatokan bahwa itu adalah hasil dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Sehingga data yang didapatkan pun menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti berharap agar para peneliti yang ingin mengkaji *Tafsir Al-Qur'an Tematik* dapat lebih teliti lagi dalam menyertakan data penafsirnya.

Kemudian, sebagaimana yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwa penelitian/kajian terhadap literatur tafsir yang menggunakan keilmuan sosiologi masih tergolong minim. Oleh karena itu, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat ikut memantik semangat para pengkaji lain sehingga dapat memperkaya khazanah dalam

penelitian/kajian literatur tafsir dengan menggunakan keilmuan sosiologi yang selama ini hanya digunakan dalam kajian *living qur'an*.

2. Kepada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

Alangkah baiknya jika sosialisasi terhadap hasil kajian dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dilakukan setiap tahun secara merata di seluruh penjuru Indonesia. Namun apabila hal tersebut tidak bisa dilakukan, maka alangkah baiknya berbagai hasil kajian dari *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, ditambahkan ke dalam fitur aplikasi *Qur'an Kemenag*. Maupun pengupayaan yang dilakukan melalui akun *Youtube* untuk menjelaskan secara detail berbagai tema kecil yang terdapat di dalamnya. Sebab di zaman yang serba digital ini pasti siapa pun dan di mana pun itu telah menggunakan *smartphone*, sehingga lebih mudah dijangkau oleh masyarakat muslim Indonesia. Selain itu, alangkah baiknya jika dalam edisi revisi selanjutnya (jika ada) maupun dalam pembuatan berbagai kajian lainnya yang berkaitan dengan tafsir untuk ditambahkan data yang berkaitan dengan biodata dan profil dari penafsirnya.

3. Kepada Masyarakat Muslim Indonesia

Sebagai Warga Negara Indonesia dan sosok muslim yang baik, tentunya kita tidak boleh hanya berpangku tangan dan bersikap acuh. Oleh karena itu, kita pun harus terus memupuk semangat dan memperbanyak upaya dalam perbaikan dan peningkatan kualitas diri dengan cara memperbanyak bacaan, mengkajinya dengan penuh penghayatan, dan tentunya mengamalkannya dalam kehidupan kita. Bahkan lebih bagus lagi

yaitu apabila kita juga bisa ikut serta dalam mensyiarkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an (Islam) kepada saudara-saudara kita yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. (2006). *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alwi, Rohimin. (2014). "Pemetaan Arah Baru Studi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi". *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*. 18.1. <<http://dx.doi.org/10.29300/madania.v18i1.7>>.
- Amīn, Ahmad. *Etika: Ilmu Akhlak*. (terj.) K.H. Farid Ma'ruf. Cetakan 3. Jakarta: Bulan Bintang.
- Atik Fikri Ilyas dan Dini Indah Wulandari. (2017). "Visualisasi Nabi Saw dalam Film Perspektif Hukum Islam". *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. 8.1. <<http://dx.doi.org/10.21043/yudisia.v8i1>>.
- Anzdoc. "Kasus-Kasus Terkait dengan Kebebasan Berekspresi di Internet Tahun 2008-Maret 2014". diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://adoc.pub/kasus-kasus-terkait-dengan-kebebasan-berekspresi-di-internet.html>.
- Baum, Gregory. (1999). *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*, (terj.) Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- BBC News Indonesia. "Kartun Nabi Muhammad: Kartunis di Denmark Meninggal, Siapa Dia dan Bagaimana Sepak Terjangnya?". diakses pada 18 Desember 2021. melalui <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57884352>.
- _____. "Lars Vilks: Kartunis Swedia yang Menggambar Nabi Muhammad Tewas dalam Kecelakaan, Hidup di Bawah Perlindungan Polisi Setelah Jadi Sasaran Ancaman Pembunuhan". diakses pada 18 Desember 2021. melalui <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-58784275>.
- C. Solomon, Robert. (1987). *Etika Suatu Pengantar*. (terj.) R. Andre Karo-karo. Jakarta: Erlangga.
- Cariustadz. "Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad, MA". diakses pada 10 Mei 2022. melalui [https://www.cariustadz.id/ustadz/detail/dr-kh-ahsin-sakho-muhammad#:~:text=Lahir%20di%20Cirebon%2C%20pada%202021,kepada%20KH%20Arwani%20\(Kudus\)](https://www.cariustadz.id/ustadz/detail/dr-kh-ahsin-sakho-muhammad#:~:text=Lahir%20di%20Cirebon%2C%20pada%202021,kepada%20KH%20Arwani%20(Kudus)).
- _____. "Dr. Ali Nurdin, MA". diakses pada 28 Januari 2022. melalui <https://cariustadz.id/ustadz/detail/dr-ali-nurdin-ma#:~:text=Dr.%20Ali%20Nurdin%2C%20MA%2C,institusi%20tersebut%20dalam%20bidang%20kemahasiswaan>.

_____. “Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab, MA”. diakses pada 10 Mei 2022 melalui <https://cariustadz.id/ustadz/detail/muhammad-quraish-shihab>.

_____. “Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA”. diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://www.cariustadz.id/ustadz/detail/prof-nasaruddin-umar-ma>.

Charis Zubair, Achmad. (1987). *Kuliah Etika*. Cetakan. 2. Jakarta: Rajawali Press.

CNN Indonesia. “Gus Nur Jadi Tersangka Penghinaan NU dan Banser”. diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181122152705-12-348442/gus-nur-jadi-tersangka-kasus-penghinaan-nu-dan-banser>.

Dakwatuna. “Dr. Setiawan Budi Utomo”. diakses pada 28 Januari 2022. melalui <http://www.dakwatuna.com/author/setiawanbu/#ixzz7JKmy9YAH>.

Detiknews. “Jejak Kasus Petinggi Sunda Empire yang Berujung Vonis 2 Tahun Bui”. diakses pada 19 Juni 2021. melalui <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5231650/jejak-kasus-petinggi-sunda-empire-yang-berujung-vonis-2-tahun-bui>.

_____. “Prabowo Dipenjara karena Mengirim SMS Penghinaan”. diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://news.detik.com/berita/d-1992526/prabowo-dipenjara-karena-mengirim-sms-penghinaan>.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. “Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana”. diakses pada 22 Januari 2022. melalui <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/814.pdf>.

_____. “Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional”. diakses pada 17 Maret 2022. melalui <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/26.pdf>.

Direktori Staff UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. “Profil Staf: Irfan Mas’ud Abdullah, MA”. diakses pada 28 Januari 2022. melalui <https://staff.uinjkt.ac.id/profile.php?staff=b7fdb705-493d-c43d-0ce3-e3986d84e51a>.

_____, “Profil Staf: Prof. Dr. Asep Usman Ismail, M.Ag.”, diakses pada 28 Januari 2022, melalui <https://staff.uinjkt.ac.id/profile.php?staff=b0dc9567-0781-473f-2d66-969e53645d7d>.

_____. “Profil Staf: Prof. Dr. Sri Mulyati, MA”. diakses pada 28 Januari 2022. melalui <https://staff.uinjkt.ac.id/profile.php?staff=ed2fabbc-609c-6acb-71e5-0c4f785af4d4>.

Dr. A. Husnul Hakim IMZI, MA. “Profil”. diakses pada 28 Januari 2022. melalui <https://husnulhakim.lectiq.ac.id/profil>.

- Fanani, Muhyar. (2010). *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fawziyah, Hana. "Persis pada Masa Kepemimpinan KH. Maman Abdurrahman". *Skripsi Sarjana Sejarah dan Kebudayaan Islam*. diakses pada 14 Februari 2022. melalui https://www.academia.edu/32571579/Persis_pada_Masa_kepemimpinan_K.H_Maman_Abdurrahman.
- Google Play. "Qur'an Kemenag", diakses pada 10 Februari 2022. melalui <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag&hl=in&gl=US>.
- Gusmian, Islah. (2015). "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia". *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*. 24.1. <<https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.1>>.
- Hamka. (2020). "Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim". *Scolae: Jurnal of Pedagogy*. 3.1.
- Institut Ilmu Al-Qur'an. "Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo". diakses pada 28 Januari 2022. melalui <https://iiq.ac.id/tokoh/details/693/Prof-Dr-Hj-Huzaemah-T-Yanggo-MA>.
- KBBI Daring, diakses pada 15 Januari 2022, melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etika>.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004-2009". diakses pada 14 Januari 2022. melalui <http://www.bphn.go.id>.
- _____. "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014". diakses pada 14 Januari 2022. melalui <http://www.bphn.go.id>.
- Ki Hajar Dewantara. (1966). *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia. "Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah melalui Media Sosial". diakses pada 7 Desember 2021. melalui <https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/Fatwa-No.24-Tahun-2017-Tentang-Hukum-dan-Pedoman-Bermuamalah-Melalui-Media-Sosial.pdf>.
- KOMNAS HAM Republik Indonesia. "Standar Norma dan Pengaturan Hak Atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi". diakses pada 28 Desember 2021. melalui [https://www.komnasham.go.id/files/1604630519snp-kebebasan-berekspresi-dan--\\$SF7YZ0Z.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/1604630519snp-kebebasan-berekspresi-dan--$SF7YZ0Z.pdf).

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2009). *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*. Seri 3. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

_____. "Pameran Lajnah di MTQ Nasional XXIV di Ambon". diakses pada 10 Februari 2022. melalui <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/pameran-lajnah-di-mtq-nasional-xxiv-di-ambon>.

_____. "Qur'an Kemenag in Word". diakses 10 Februari 2022. melalui <https://lajnah.kemenag.go.id/unduhan/category/1-qkiw>.

_____. "Sejarah Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an". diakses pada 6 Desember 2021. melalui <https://lajnah.kemenag.go.id/profil/sejarah>.

_____. "Sosialisasi Hasil Kajian Al-Qur'an di Makassar". diakses pada 10 Februari 2022. melalui <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/sosialisasi-hasil-kajian-al-qur-an-di-makassar>.

_____. "Sosialisasi Produk Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an". diakses pada 10 Februari 2022. melalui <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/sosialisasi-produk-lajnah-pentashihan-mushaf-al-qur-an>.

Liputan6. "Pencemaran Nama Baik Ahmad Dhani, Farhat Abbas Jadi Tersangka". diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://www.liputan6.com/showbiz/read/825334/pencemaran-nama-baik-ahmad-dhani-farhat-abas-jadi-tersangka>.

LP2M Universitas Medan Area. "Penelitian Eksplanatori: Definisi, Karakteristik, dan Jenisnya". diakses pada 7 Januari 2022. melalui <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/28/penelitian-eksplanatori-definisi-karakteristik-dan-jenisnya/>.

Madjid, Nurcholish. (1999). *Ajaran Nilai Etis dalam Kitab Suci dan Relevansinya bagi Kehidupan Modern*. seri KKA ke 47. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.

Magnis Suseno, Frans. (1994). *Etika Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mannheim, Karl. (1991). *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. (terj.) Arief Budiman. Yogyakarta: Kansius.

Moh. Tohiri Habib, Nurul Huda, dan Rusdianto. (2017). *Kamus Super Lengkap Arab-Inggris-Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.

Okenews. "Kasus Penghinaan di Facebook Bermotif Cinta Segitiga". diakses pada 10 Mei 2022. melalui

<https://news.okezone.com/read/2009/07/01/1/234646/kasus-penghinaan-di-facebook-bermotif-cinta-segitiga>.

Pascasarjana PTIQ. "Prof. Dr. H. Darwis Hude, M.Si". diakses pada 28 Januari 2022. melalui <https://pascasarjana-ptiq.ac.id/dosen/7-prof-dr-hm-darwis-hude-msi>.

Poerbakawatja, Soegarda. (1979). *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

Pusat Kajian Hadis. "Profil Dr. Ahmad Luthfi Fathullah". diakses pada 28 Januari 2022. melalui <https://pkh.or.id/tentang-kami/profil-dr-ahmad-luthfi/>.

Pustaka Lajnah. "Tafsir Tematik". diakses pada 25 Januari 2021. melalui <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/koleksi?kategori=tafsir-tematik>.

Republika.co.id. "Dipolisikan, Denny Indrayana: Ini Risiko Perjuangan Lawan Korupsi". diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://republika.co.id/berita/m99avu/network>.

_____. "Kasus Pencemaran Nama Baik, Jerinx SID Dituntut Dua Tahun Penjara". diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://www.republika.co.id/berita/r7hups463/kasus-pencemaran-nama-baik-jerinx-sid-dituntut-hukuman-dua-tahun-penjara>.

_____. "Quraish Shihab Jelaskan larangan Melukis Nabi Muhammad". diakses pada 12 Mei 2022. melalui <https://www.republika.co.id/berita/qj39xv430/quraish-shihab-jelaskan-larangan-melukis-nabi-muhammad>.

Rezi, Muhammad. (2020). "Moderasi Islam Era Milenial (Ummatan Wasathan dalam Moderasi Islam karya Muchlis Hanafi)". *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*. 2.2. <<http://dx.doi.org/10.31958/istinarah.v2i2.2405>>.

S. Wojowasito. (1978). *Kamus Umum Belanda-Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

SAFEnet. "Kasus Ade Armando". diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://id.safenet.or.id/2013/06/kasus-ade-armando/>.

_____. "Kasus Alexander Aan". diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://id.safenet.or.id/2012/01/kasus-alexander-aan/>.

_____. "Kasus Alnoldy Bahari". diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://id.safenet.or.id/2018/04/kasus-alnoldy-bahari/>.

_____. "Kasus Anthon Wahyu Pramono". diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://id.safenet.or.id/2013/07/kasus-anthon-wahju-pramono/>.

_____. “Kasus Benny Handoko”. diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://id.safenet.or.id/2012/12/kasus-benny-handoko/>.

_____. “Kasus Budiman”. diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://id.safenet.or.id/2013/02/kasus-budiman/>.

SAFEEnet. “Kasus Fajriska Mirza”. diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://id.safenet.or.id/2012/09/kasus-fajriska-mirza/>.

_____. “Kasus Imelda Syahrul Wahab”. diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://id.safenet.or.id/2015/11/kasus-imelda-syahrul-wahab/>.

_____. “Kasus Johan Yan”. diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://id.safenet.or.id/2013/08/kasus-johan-yan/>.

_____. “Kasus Mirza Alfath”. diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://id.safenet.or.id/2012/07/kasus-mirza-alfath/>.

_____. “Kasus Saiful Mahdi”. diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://id.safenet.or.id/2019/12/kasus-saiful-mahdi/>.

_____. “Kasus Yusniar”. diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://id.safenet.or.id/2016/11/kasus-yusniar/>.

Sagala, Syaiful. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Kencana.

SIRANDANG. “Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2007 tentang Organisasi dan tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an”. diakses pada 7 Desember 2021. melalui <http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/2466-3-peraturan-menteri-agama-nomor-3-tahun-2007-tentang-organisasi-dan-tata-kerja-lajnah-pentashih>.

Suarabanten.id. “Astagfirullah Joseph Ngaku Nabi ke-26 dan Sebut Nabi Muhammad Cabul”. diakses pada 19 Juni 2021. melalui <https://banten.suara.com/read/2021/04/18/140233/astagfirullah-joseph-ngaku-nabi-ke-26-dan-sebut-nabi-muhammad-cabul>.

Syamsuddin, Sahiron. (2019). “Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir (Sebuah Overview)”. *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur’an dan Budaya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an*. 12.1. <<https://doi.org/10.22548/shf.v12i1.409>>.

Tempo.co. “Blogger Tersangka Kasus Pencemaran Nama Baik”. diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://nasional.tempo.co/read/146021/blogger-tersangka-kasus-pencemaran-nama-baik/full&view=ok>.

- _____. “Kasus Pencemaran Sisno Adiwino oleh Wartawan Diserahkan ke Kejaksaan”. diakses pada 10 Mei 2022. melalui <https://nasional.tempo.co/read/157572/kasus-pencemaran-sisno-adiwinoto-oleh-wartawan-diserahkan-ke-kejaksaan/full&view=ok>.
- Tim Lembaga Studi Advokasi Masyarakat (ELSAM). (2013). *Buku Saku Kebebasan Berekspresi di Internet*. Jakarta: ELSAM.
- Viva.co. “Profil Didin Hafidhuddin”. diakses pada 12 Mei 2022. melalui <https://www.viva.co.id/siapa/read/859-didin-hafidhuddin>.
- Warson Munawwir, Ahmad. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Edisi 2. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Wartini, Atik. (2017). “Tafsir Tematik Kemenag (Studi Al-Qur’an dan Pendidikan Anak Usia Dini)”. *ThufuLa: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. 5.1. <<http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2358>>.
- Yasif Maladi dan Zulfadhli Rizki Barkia. (2021). “Ideologi Tafsir Era Reformasi”. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. 1.1. <<http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11421>>.
- Youtube. “Lajnah Kemenag”. diakses pada 10 Februari 2022. melalui <https://www.youtube.com/c/LajnahKemenag?app=desktop>.